

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND BOARD SIZE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Ana Bariroh¹, Faizal Satria Desitama²

UIN SATU Tulungagung^{1,2}

anabariroh880@gmail.com¹, faizalsatria6@gmail.com²

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of problems regarding negligence in implementing CSR and the concept of the need for companies to build harmonious relationships with the community and their stakeholders. This study aims to show how the influence of company size, profitability, leverage, and the size of the board of commissioners affects the disclosure of corporate social responsibility. In this study, the number of samples was 13 companies in the various industrial sectors listed on the IDX for 2019-2021. The method of determining the sample in this study used a purposive sampling method. The data used is secondary data, including annual report data on the company. The data analysis method uses panel data regression using the E-views 9 application. The results of this study indicate that partially company size, profitability and leverage do not have a significant effect on CSR disclosure. The size of the board of commissioners partially has a significant positive effect on CSR disclosure. Simultaneously, company size, profitability, leverage, and board size affect CSR disclosure by 25.7% and the remaining 74.3% is explained by other variables that are not included in the estimation of this study (error term).

Keywords: *Company Size, Profitability, Leverage, Size of the Board of Commissioners, Disclosure of Corporate Social Responsibility*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan mengenai kelalaian dalam penerapan CSR serta konsep mengenai perlunya perusahaan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan *stakeholdernya*. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder, meliputi data *annual report* pada perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi data panel menggunakan aplikasi E-views 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sebesar 25,7% dan sisanya sebesar 74,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk estimasi penelitian ini (*error term*).

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan badan usaha yang menghasilkan jasa dan produk dengan beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan, selain untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi perusahaan wajib memperhatikan hubungan baik dengan sumber dayanya. Perusahaan dapat mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan melalui kepercayaan oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan faktor yang penting yang dapat membuat bisnisnya berjalan secara efektif, dengan mendapatkan kepercayaan tersebut, perusahaan berhasil mendapatkan kepercayaan dan hubungan yang baik dengan *stakeholder* dapat terjaga, sehingga perusahaan dapat mencapai peningkatan dalam kinerja ekonominya. Dalam proses pencapaian tujuan suatu perusahaan sering kali tidak menyadari bahwa ada dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya, seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja.

Adapun alasan suatu perusahaan berkewajiban mengungkapkan tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila perseroan tidak menjalankan kewajibannya untuk melakukan CSR, maka perseroan tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun contoh kasus mengenai permasalahan *Corporate Social Responsibility* yaitu terjadi kelalaian

dalam penerapan CSR yang dilakukan oleh PT. Kimu Sukses Abadi yang menyebabkan kerusakan lingkungan. PT. Kimu Sukses Abadi beroperasi dalam bidang percetakan karton dan plastik box. Warga merasa resah akibat pencemaran lingkungan yang dilakukan PT Kimu Sukses Abadi yang melakukan pembuangan limbah B3 yang menyebabkan limbah tersebut menyatu dengan saluran air drainase air hujan yang menuju sungai sehingga menyebabkan kerusakan dan pencemaran ekosistem dan lingkungan disekitarnya. Limbah B3 yang melewati saluran drainase pemukiman warga sekitar dan mencemari kali Sadang. Hal itu berdampak pada pemberian teguran dan batas waktu oleh pemerintah Kabupaten Bekasi kepada PT Kimu Sukses Abadi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan dengan batas waktu 7-20 hari, apabila melewati batas waktu yang telah ditentukan maka terancam akan ditutup secara permanen.

Hal ini memicu adanya tanggungjawab sosial yang memiliki peranan penting untuk menjaga keseimbangan tersebut. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan program tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada lingkungannya untuk meminimalisir dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan termasuk masyarakat yang mencakup bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Banyak penelitian telah dilakukan tentang faktor pengaruh pengungkapan CSR, tapi hasilnya masih bertentangan. Beberapa faktor yang sering dihubungkan dengan pengungkapan CSR yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan dewan komisaris.

Beberapa penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Andry Sugeng (2020) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR”. Penelitian ini memaparkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Rodliyatul Nur Afifah dan Intan Imanuela (2021) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Miranda Ramadani (2021) berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”. Hasil penelitian ini adalah secara parsial *leverage* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Efansius Mario dan Delfi Panjaitan (2022) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan

Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR”. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, *likuiditas*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kajian Teori

Teori *stakeholder*.

Teori *stakeholder* merupakan teori yang mengungkapkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisi dan pihak lainnya. Tujuan utama dari teori *stakeholder* ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari sebuah aktivitas yang telah dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* (Ghozali dan Chariri:2007 dalam Yuliusman, 2022).

Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial atau CSR adalah komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban berdasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan suatu organisasi untuk sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya kepada para *stakeholder*. Pengungkapan

tanggung jawab sosial adalah cara pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap *stakeholdernya* (Azheri, 2012). Berikut rumus untuk mengukur pengungkapan CSR:

$$CSR_j = \frac{\sum X_j}{n_j}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono:2008 dalam Utama, 2020), rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:
Ukuran perusahaan = log (Total Aset)

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas diukur dengan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Menurut Kasmir (2014) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal. Rasio ini dapat memberikan informasi seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dari pada modal. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Total Asset*:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

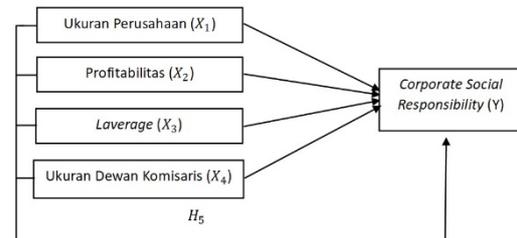
Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan penilaian atas tata kelola perusahaan yang dijalankan oleh direksi.

Jumlah dewan komisaris dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Ikata Bankir Indonesia, 2016), dewan komisaris diukur dengan:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: gambar diolah oleh penelitian
Keterangan:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H_3 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H_4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H_5 : Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis kausal yaitu hubungan sebab akibat yang terjadi karena variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, meliputi data *annual report* pada perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi dengan data-data yang dapat diperoleh dari website perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu www.idx.co.id. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi

data panel diolah menggunakan E-views 9.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI sejumlah 55 perusahaan. Metode penelitian sampel yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan metode penentuan berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga didapatkan sampel sejumlah 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel

| Nomor | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|-------|-------------|---|
| 1 | ASII | Astra International |
| 2 | GJTL | Gajah Tunggal |
| 3 | INDS | Indospring |
| 4 | LPIN | Multi Prima Sejahtera |
| 5 | SMSM | Selamat Sempurna |
| 6 | INDR | Indorama Synthetics |
| 7 | PBRX | Pan Brothers |
| 8 | STAR | Star Petrochem |
| 9 | UCID | Uni Chaarm Indonesia |
| 10 | CCSI | Communication Cable Systems Indonesia |
| 11 | SCCO | Suprame Cable Manufacturing Corporation |
| 12 | PTSN | Sat Nusapersada |
| 13 | SLIS | Gaya Abadi Sempurna |

Tabel 2. Data Sekunder Perusahaan Tahun 2019-2021

| No | Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|------------|------|------|------|
| 1 | ASII | | | |
| 2 | GJTL | | | |
| 3 | INDS | | | |
| 4 | LPIN | | | |
| 5 | SMSM | | | |
| 6 | INDR | | | |
| 7 | PBRX | | | |
| 8 | STAR | | | |
| 9 | UCID | | | |
| 10 | CCSI | | | |
| 11 | SCCO | | | |
| 12 | PTSN | | | |
| 13 | SLIS | | | |

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

| | Y | X1 | X2 | X3 | X4 |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.287969 | 23.37474 | 0.058973 | 0.607464 | 4.153846 |
| Maximum | 0.472527 | 29.92879 | 0.205562 | 2.023924 | 10.000000 |
| Minimum | 0.131870 | 12.73140 | 0.003365 | 0.000143 | 2.000000 |
| Std. Dev. | 0.107939 | 6.082697 | 0.049795 | 0.572230 | 2.218801 |
| Observations | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 |

Sumber: Data diolah peneliti (E-views 9)

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, sum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang

dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dewan Komisaris dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan bersumber dari IDX dengan periode penelitian 2019-2021, menggunakan data panel yang terdiri dari 13 perusahaan. Sehingga estimasi data penelitian sebesar 39.

Statistik deskriptif pada tabel 3 nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah. Nilai minimum merupakan nilai rata-rata setiap variabel dan standar deviasi menunjukkan penyebaran berdasarkan akar dari varians yang menggambarkan keragaman kelompok data. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukan variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai maksimum 0.47, nilai minimum sebesar 0.13 dengan nilai mean 0.28 dan standar deviasi 0.10. variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai maksimum 29.92, nilai minimum sebesar 12.73 dengan nilai mean 23.37 dan standar deviasi 6.082. variabel *leverage* (X3) memiliki nilai maksimum 0.20, nilai minimum sebesar 0.003 dengan nilai mean 0.60 dan standar deviasi 0.57. variabel ukuran dewan komisaris (X4) memiliki nilai maksimum 10.00, nilai minimum sebesar 2.00 dengan nilai mean 4.15 dan standar deviasi 2.21. variabel CSR (Y) menunjukkan nilai maksimum 0.47, nilai minimum 0.13, nilai mean 0.28, dan standar deviasi 0.10.

Hasil Uji Asumsi Klasik

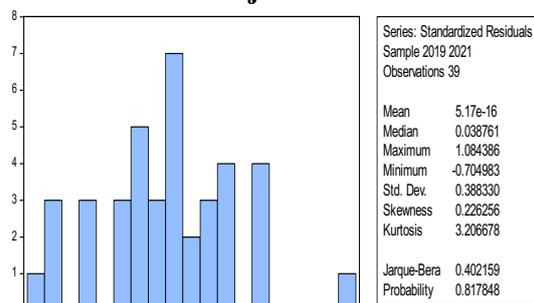
Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda data panel terhadap variabel independen dan variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini variabel

independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dewan Komisaris sedangkan variabel dependennya adalah *Corporate Social Responsibility*. Uji asumsi klasik digunakan untuk menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*).

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti (E-views 9)

Jika nilai signifikansi probability *jarque-bera* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi probability *jarque bera* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai probability *jarque-bera* sebesar $0,817848 > 0,05$ Artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas

nilai korelasi $< 0,90$, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1.954148 dengan $k^2 = 4$ dan $N = 39$. Sehingga didapatkan hasil $1.7215 < 1.954148 < 2,2785$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi masalah autokorelasi dan dapat dilakukan sebagaimana pengujian lanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Breush pagan godfrey*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar $0.2857 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Pemilihan Model

Penyusunan model data panel dilakukan dalam dua tahap. Yakni membandingkan *pooled Least Square* atau *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* menggunakan Uji Chow. Kedua membandingkan *Random*

Effect Model dengan *Fixed Effect Model* menggunakan uji Hausman. Ketiga membandingkan *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* menggunakan uji *Langrange Multiplier* (LM) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow dilihat dari nilai signifikansinya yaitu *p-value* $< \alpha 5\%$ atau $0.0000 < 0,05$. jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka menggunakan *Common Effect Model square* apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka menggunakan *Fixed Effect Model*. Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* dengan data yang menunjukkan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Uji Hausman

Memilih model terbaik antara *random* dan *fixed effect model* digunakan pengujian hausman test. Uji hausman mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel bebas dalam persamaan, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji hausman nilai probabilitasnya $> \alpha 5\%$ atau $0,0618 > 0,05$. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka menggunakan *Random Effect Model* apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka menggunakan *Fixed Effect Model*. Dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* yang menjelaskan data menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Uji Langrange Multiplier

Memilih model terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model* digunakan pengujian LM test. Uji LM mengikuti distribusi *chi-*

square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel bebas dalam persamaan, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji *Langrange Multiplier* nilai probabilitasnya $< \alpha 5\%$ atau $0.0000 < 0,05$. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, jika nilai probabilitas *both* $> 0,05$ maka menggunakan *Common Effect Model* apabila nilai probabilitas *both* $< 0,05$ maka menggunakan *Random Effect Model*. Dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* yang menjelaskan data menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Pengujian Hipotesis Estimasi Model REM

Hasil pengujian model regresi terbaik untuk penelitian ini adalah model *Random Effect Model* (REM). Berikut ini hasil output pengujian model regresi REM dengan E-Views 9. Estimasi model umum dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$ = Variabel Independen

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen

α = Konstanta

i = 13 Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI
t = 2019-2021

ε = Error term

Tabel 5. Hasil Uji REM

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -3.092301 | 0.726254 | -4.257877 | 0.0002 |
| X1 | 0.039817 | 0.022611 | 1.760986 | 0.0872 |
| X2 | 0.621129 | 0.893773 | 0.694951 | 0.4918 |
| X3 | -0.019314 | 0.129071 | -0.149642 | 0.8819 |
| X4 | 0.196689 | 0.054018 | 3.641156 | 0.0009 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |

| | | |
|-----------------------|----------|--------------------|
| Cross-section random | 0.375190 | 0.8891 |
| Idiosyncratic random | 0.132491 | 0.1109 |
| Weighted Statistics | | |
| R-squared | 0.257755 | Mean dependent var |
| Adjusted R-squared | 0.170432 | S.D. dependent var |
| S.E. of regression | 0.141845 | Sum squared resid |
| F-statistic | 2.951741 | Durbin-Watson stat |
| Prob(F-statistic) | 0.033903 | |
| Unweighted Statistics | | |
| R-squared | 0.068978 | Mean dependent var |
| Sum squared resid | 5.730408 | Durbin-Watson stat |

Sumber: Data diolah peneliti (E-views 9)

Berdasarkan estimasi model yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$CSR_{it} = \alpha + UP_{1it} + ROA_{2it} + ROE_{3it} + UDK_{4it} + \varepsilon_{it} \dots$$

$$CSR_{it} = -3.092301 + 0.039817 UP + 0.621129 ROA - 0.019314 DER + 0.196689 UDK + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -3.092301 menunjukkan bahwa jika Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Dewan Komisaris dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel CSR turun sebesar 3.092301 satu satuan.
- Koefisien regresi Ukuran perusahaan memberikan pengaruh arah yang positif terhadap variabel CSR. Nilai variabel Ukuran perusahaan sebesar 0.039817 artinya setiap peningkatan atau penambahan variabel Ukuran perusahaan sebesar satu satuan, akan meningkatkan CSR sebesar 0.039817 dengan asumsi sub nilai variabel lain tetap.
- Koefisien regresi Profitabilitas memberikan pengaruh arah yang positif terhadap variabel CSR. Nilai variabel Profitabilitas sebesar 0.621129 artinya setiap peningkatan atau penambahan variabel Profitabilitas sebesar satu satuan, akan meningkatkan CSR sebesar 0.621129 dengan asumsi sub nilai variabel lain tetap.
- Koefisien regresi *Leverage* memberikan pengaruh arah yang negatif terhadap variabel CSR. Nilai variabel *Leverage* sebesar -0.019314 artinya setiap peningkatan atau penambahan variabel *Leverage*

sebesar satu satuan, akan menurunkan CSR sebesar 0.019314 dengan asumsi sub nilai variabel lain tetap.

- Koefisien regresi Dewan Komisaris memberikan pengaruh arah yang positif terhadap variabel CSR. Nilai variabel Dewan Komisaris sebesar 0.196689 artinya setiap peningkatan atau penambahan variabel Dewan Komisaris sebesar satu satuan, akan meningkatkan CSR sebesar 0.196689 dengan asumsi sub nilai variabel lain tetap.

Uji Parsial (Uji-T)

Berdasarkan hasil Uji T Parsial dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham sebesar $0.0872 > \text{Sig. } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Kemudian hasil pengujian hipotesis Profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap CSR sebesar $0.4918 > \text{Sig. } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis *Leverage* yang diukur dengan DER terhadap CSR sebesar $0.8819 > \text{Sig. } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Kemudian yang terakhir hasil pengujian hipotesis Dewan Komisaris yang diukur dengan jumlah dewan komisaris sebesar $0.0009 < \text{Sig. } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.

Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji f simultan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.033903 < 0.05$. jika nilai probabilitas F statistik $< 0,05$ maka variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas,

apabila nilai F statistik $> 0,05$ maka variabel terikat tidak berpengaruh terhadap variabel bebas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Dewan Komisaris berpengaruh secara simultan terhadap variabel CSR.

Koefisien Determinasi

Pada tabel 11 hasil uji koefisien determinasi nilai *R-squared* sebesar 0.257755. Berarti sebesar 25,7% variabel independen dalam model yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Dewan Komisaris mampu mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*, dan sisanya sebesar 74,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk estimasi penelitian ini (*error term*).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji T parsial dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR sehingga dalam penelitian ini hipotesis pertama ditolak. Besar kecilnya suatu perusahaan, keduanya sama-sama menjadi sorotan masyarakat akibat dari dampak kegiatan operasional yang telah ditimbulkan, sehingga besar kecilnya perusahaan pasti memiliki kewajiban yang sama dalam melakukan pengungkapan CSR. Ukuran Perusahaan yang dihitung dengan total aset mengindikasikan bahwa berapapun aset yang dimiliki perusahaan, tidak akan mempengaruhi sedikit atau banyaknya tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hanifa & Nurapriyanti, 2019) dan (Pradnyani & Sisdyani, 2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan adanya regulasi yang mewajibkan perseroan untuk menerapkan program-program dalam CSR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji T parsial dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR sehingga dalam penelitian ini hipotesis kedua ditolak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang lebih tinggi, dikarenakan aktivitas CSR dinilai sebagai langkah strategis untuk jangka panjang yang akan mendatangkan hasil yang positif bagi perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Riantani & Hafidz, 2015) dan (Dewi & Sendana, 2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, manajer tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu kepentingan perusahaan untuk mengalokasikan keuntungan sebagai kepentingan manajer yang dapat memicu konflik agensi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil Uji T Parsial dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR, yang mana menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih mempertimbangkan penggunaan hasil usaha (keuntungan) dan kekayaan (aset)

untuk membayar kewajiban mereka untuk *debtholders* daripada membiayai kegiatan tanggung jawab sosial dan pengungkapannya. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Oktavianawati & Sri, 2018) dan (Irham & dkk, 2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil Uji T Parsial dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, yang menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Ukuran dewan komisaris merupakan pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan penilaian atas tata kelola perusahaan yang dijalankan oleh direksi. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dengan demikian, semakin besar komposisi komisaris, maka dewan komisaris dapat bertindak semakin objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholder* dan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dalam pengungkapan CSR secara lebih luas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & dkk, 2021) dan (Pradnyani & Sisdyani, 2015) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI, yang menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Pada table 5 nilai R^2 sebesar 0.257755. Berarti sebesar 25,7% variabel independen dalam model yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Dewan Komisaris mampu mempengaruhi CSR, dan sisanya sebesar 74,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk estimasi penelitian ini (*error term*). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulhaimi & Nurapriyanti, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sendana, 2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara Parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis data pada permasalahan riset yang diangkat maka penulis memberikan saran sebagai berikut: untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi dan menambah periode penelitian agar dapat menghasilkan banyak data yang lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan mengganti atau menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR seperti kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan, kepemilikan saham asing dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azheri, Busyra. (2012). *Corporate Social Responsibility: dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Rajawali Press, Jakarta.
- Dewi, Putu Ayu Cahya dan Ida Bagus Panji Sendana. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". E-Jurnal Manajemen, 8, 11 6618–6637.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia, Jakarta.
- Irham, A. R., & dkk. (2018). "The effect firm characteristic on corporate social responsibility disclosure in the firms listed in Indonesia Sharia Stock Index". Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, 6, 3.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi I*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Oktavianawati, L., & Sri, I. F. (2018). "The Factors that Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR)". AAJ: Accounting Analysis Journal, 7, 2.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista dan Eka Ardani Sisdyani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage* dan Ukura Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udanaya, 11, 2, 384–397.
- Riantani, Suskim dan Hafidz Nurzamzam. (2015). "Analysis Of Company Size, Financial Leverage, And Profitability And Its Effect To Csr Disclosure". Jurnal Dinamika Manajemen JDM, 6, 2, 203–213.
- Utama, Ahamad Nur Budi. (2020). *Manajemen Keuangan Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Daya Saing Perusahaan*. Literasi Nusantara Abadi, Malang.
- Yanti, Ni Luh Eka Karisma, & dkk. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". Jurnal Kharisma, 3, 1.
- Yuliusman dan Wirmie Eka Putra. (2022). *Investasi Tata kelola dan Nilai Perusahaan*. CV. Adanu Abimata, Indramayu.
- Zulhaimi, Hanifa dan Ning Riyanti Nurapriyanti. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*". Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7, 3, 555-566.